

Peran Kelompok Tani Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial Petani Padi Lahan Pasang Surut Di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

The Role Of Farmers' Groups In Managerial Decision Making Of Tidal Land Rice Farmers In Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency

Aris Munandar^{1,a)}, Dewi Kurniati^{2,b)}, Josua Parulian Hutajulu^{3,c)}

^{1,2,3}Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak,
Provinsi Kalimantan Barat

e-mail: ^{a)}ariskayong05@student.untan.ac.id, ^{b)}dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id,
^{c)}josua.parulian.h@faperta.untan.ac.id

Diterima: 21 Desember 2023, Revisi: 25 Mei 2024 Diterbitkan: 30 Juni 2024

ABSTRACT

A decrease in the amount of production every year is a problem that occurs at the research location. To overcome this, the empowerment of farming communities is needed in the agricultural development process. This research aims to analyze the role of farmer groups in making managerial decisions for tidal land rice farmers in the Sungai Kakap sub-district, Kubu Raya Regency, using a purposive sampling research method. Variable, The Spearman Rank Correlation Test, was used to determine the correlation between variables of farmers' four managerial decision activities, and only commercial activities have a significant correlation with the role of farmer groups. Technical, financial, and accounting activities do not have a significant correlation. The results of this research can be a reference in managing village institutions.

Keywords: Role of Farmer Groups, Farmer Managerial Decisions, Likert Scale, Spearman Rank Analysis

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian adalah penurunan jumlah produksi padi setiap tahunnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pemberdayaan masyarakat tani diperlukan dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini menganalisis peran kelompok tani dalam pengambilan keputusan manajerial petani padi lahan pasang surut di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan metode penelitian *purposive sampling*. Uji Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Variabel X adalah peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, sedangkan variabel Y adalah keputusan manajerial petani terhadap aktivitas teknis, aktivitas komersial, aktivitas finansial, dan aktivitas akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan peran kelompok tani tergolong kategori berperan, dan hubungan antara peran kelompok tani dengan keputusan manajerial petani tergolong kategori signifikan. Dari keempat aktivitas keputusan manajerial petani, hanya aktivitas komersial yang memiliki hubungan signifikan dengan peran kelompok tani, sementara aktivitas teknis, finansial, dan akuntansi tidak memiliki hubungan signifikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengelolaan kelembagaan desa.

Kata kunci : peran kelompok tani, keputusan manajerial petani, skala likert, analisis rank spearman

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan wadah berkumpulnya beberapa petani untuk belajar, bekerja sama, dan menghasilkan unit produksi yang dibentuk berdasarkan kesamaan tempat tinggal atau lahan pertaniannya (Munira, 2022). Keputusan manajerial petani merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh petani dengan mempertimbangkan tujuan dalam rangka menyelesaikan masalah (Zaluchu, 2021). Keputusan yang diambil pada umumnya memiliki ciri-ciri: 1) keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, 2) keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif dan keputusan selalu melibatkan tindakan nyata. Karena pengambilan keputusan petani harus dilakukan dengan mempertimbangkan baik buruknya dampak yang mungkin timbul, berdasarkan pengalaman dan informasi yang tersedia. Pengambilan keputusan petani dalam memproduksi yang dilihat dalam penelitian ini ialah penetapan jenis komoditas utama,

penetapan jenis komoditas sampingan, penggunaan pupuk dan pestisida, keterlibatan kelompok tani dalam produkusihatani dan penetapan sistem pemasaran.

Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten termuda di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Pontianak. Kabupaten Pontianak resmi berdiri pada tanggal 10 Agustus 2007 dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya di Kalimantan Barat. Secara administratif Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 9 kecamatan, 101 desa dan 370 dusun dengan luas keseluruhan 6.985 Km². Salah satu potensi pertanian di Kabupaten Kubu Raya ialah budidaya tanaman padi. Produksi padi pada tahun 2020 sebanyak 107.589 ton, tetapi mengalami penurunan produksi padi sebanyak 37.259 ton atau setara dengan 34,63% sehingga produksi padi pada tahun 2022 hanya 70.330 ton seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Padi di Kalimantan Barat pada Tahun 2020-2022

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton)		
	2020	2021	2022
Bengkayang	31.685	27.400	32.341
Kapuas Hulu	23.346	15.119	15.174
Kayong Utara	49.227	46.650	42.280
Ketapang	103.765	105.451	105.650
Kubu Raya	107.589	85.295	70.330
Kota Pontianak	731	525	458
Kota Singkawang	13.791	14.229	12.166
Landak	99.135	108.007	93.452
Melawi	9.825	9.487	7.952
Mempawah	70.116	51.025	50.190
Sambas	150.222	154.301	176.541
Sanggau	65.969	44.514	64.117
Sekadau	30.091	26.084	29.270
Sintang	22.695	23.810	31.304
Kalimantan Barat	778.170	771.898	731.226

Sumber: BPS, 2022

Fungsi kelompok tani menjadi kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi mempunyai peranan

sangat penting dalam pembangunan pertanian. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis peran kelompok tani

dalam pengambilan keputusan manajerial petani padi lahan pasang surut di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Untuk menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan pengambilan keputusan manajerial petani dilakukan analisis statistik dengan metode korelasi *Rank Spearman*. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistics 25*. Alasan menggunakan alat analisis *Rank Spearman* ini dikarenakan memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan dua variabel, untuk melihat arah (jenis) hubungan dua variabel, dan untuk melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak (Field, A. 2013).

Skala pengukuran untuk mengukur skor dari hasil penelitian, penulis menggunakan skala *likert* (Likert, R., 1932). Data dideskripsikan berdasarkan jawaban kuesioner yang diberi tiga pilihan skor yaitu 1-3 dengan mencantumkan alasan yang relevan dengan jawaban yang dipilih oleh responden pada kuesioner, sehingga dapat melengkapi hasil jawaban dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk membuat gambaran dari suatu kejadian atau situasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, mulai dari pengumpulan data hingga penyajian hasil analisis. Metode analisis yang digunakan adalah metode *rating* dengan menggunakan alat analisis skala *likert* (Likert, R. 1932). Skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat individu atau kelompok masyarakat mengenai peristiwa sosial (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 hingga April 2023. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Daerah tersebut terdiri dari 15 desa dan setiap desanya memiliki lembaga kelompok tani, dari ke-15 desa tersebut terpilih satu desa yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Desa Sungai Rengas. Pemilihan lokasi desa dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi desa ini menurut Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) memiliki paling banyak kelompok tani yang aktif.

Populasi dalam penelitian ini ialah kelompok tani di Desa Sungai Rengas yang terdiri dari 40 kelompok tani. Sampel pada penelitian ini ialah anggota dari tiga kelompok tani di Desa Sungai Rengas yang berada di Kecamatan Sungai Kakap sebanyak 72 responden (Tabel 2). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kelompok tani yang anggotanya paling banyak aktif menurut ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).

Tabel 2. Sampel kelompok tani

No.	Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani
1.	Beringin Mandiri I	24
2.	Sederhana I	24
3.	Sederhana II	24
Total		72

Sumber : Data primer diolah, 2023

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang meneruskan data langsung ke pengumpul data. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri dari sumber asli atau tempat dilakukannya objek penelitian (Sugiyono, 2018). Data primer diperoleh dari hasil survei

responden di lapangan. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak membagi data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder diperoleh dari BPS, BP3K, jurnal, dan dokumen pemerintah.

Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap keputusan manajerial petani padi dengan cara:

1. Penyusunan Jawaban Responden
 Pengukuran variabel peran kelompok tani menggunakan skor (Tabel 3), dari ketiga variabel tersebut terdapat 15 indikator, kemudian indikator tersebut digunakan sebagai pertanyaan kepada responden, sehingga jumlah pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdapat tiga pilihan, yaitu jenjang 1 (tidak berperan), jenjang 2 (cukup berperan), dan jenjang 3 (berperan).

2. Perhitungan skor indikator

Untuk mengetahui kategori kelompok tani, interval skor setiap variabel ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi } (\sum \text{Pertanyaan}) - \text{skor terendah } (\sum \text{Pertanyaan})}{\text{Jumlah kategori}}$$

Tabel 3. Menentukan Skor dan Kategori Peran Kelompok Tani

No.	Variabel	Interval Skor	Kategori
1	Kelas Belajar	5 – 8,2	Tidak berperan
		8,3 – 11,5	Cukup berperan
		11,6 – 15	Berperan
2	Wahana Kerja sama	5 – 8,2	Tidak berperan
		8,3 – 11,5	Cukup berperan
		11,6 – 15	Berperan
3	Unit Produksi	5 – 8,2	Tidak berperan
		8,3 – 11,5	Cukup berperan
		11,6 – 15	Berperan
4	Peran Kelompok Tani	15 – 24	Tidak berperan
		25 – 34	Cukup berperan
		35 – 45	Berperan

Tabel 4. Menentukan Skor dan Kategori Keputusan Manajerial Petani

No.	Variabel	Interval Skor	Kategori
1.	Aktivitas Teknis	3 – 4,9	Tidak baik
		5 – 6,9	Cukup baik
		7 – 9	Baik
2.	Aktivitas Komersial	6 – 9,9	Tidak baik
		10 – 13,9	Cukup baik
		14 – 18	Baik
3.	Aktivitas Finansial	3 – 4,9	Tidak baik
		5 – 6,9	Cukup baik
		7 – 9	Baik
4.	Aktivitas Akuntansi	3 – 4,9	Tidak baik
		5 – 6,9	Cukup baik
		7 – 9	Baik
5.	Keputusan Manajerial Petani	15 – 24	Tidak baik
		25 – 34	Cukup baik
		35 – 45	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani Padi di Kecamatan Sungai Kakap

Tabel 5. Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Kategori	\sum Petani	Persentase (%)
Berperan	61	84,72
Cukup Berperan	10	13,89
Tidak Berperan	1	1,39
Total	72	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5, diketahui bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar sebesar 84,72% termasuk dalam kategori berperan, 13,89 termasuk dalam kategori cukup berperan, dan 1,39% termasuk dalam kategori tidak berperan. Peran kelompok merupakan suatu wadah diskusi dan komunikasi antar anggota kelompok dan juga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dengan adanya pertemuan anggota kelompok tani, maka mereka saling bertukar pikiran dan keadaan yang terjadi di lapangan.

Kelompok tani sebagai kelas belajar berperan sebagai pemberi pengetahuan dalam pembahasan tentang penanaman padi unggul dengan varietas inpari 32. Keunggulan dari varietas ini ialah bisa mendapatkan hasil panen dengan produktivitas yang tinggi dan bisa tahan jika kekurangan air. Selain itu, kelompok tani mengadakan sekolah lapangan dengan membuat pupuk organik. Kelompok tani juga bekerja sama dengan penyuluh untuk melakukan tindakan dalam pengelolaan lahan mini *demplo*t penggunaan pupuk organik. Pupuk organik yang diaplikasikan adalah pupuk organik paten yang diaplikasikan ke padi berusia minimal 7 hari setelah tanam.

Tabel 6. Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama

Kategori	\sum Petani	Persentase (%)
Berperan	56	77,78
Cukup Berperan	15	20,83
Tidak Berperan	1	1,39
Total	72	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 diketahui bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama sebesar 77,78% termasuk dalam kategori berperan, 20,83% termasuk dalam kategori cukup berperan, dan 1,39% termasuk dalam kategori tidak berperan. Menurut responden, peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama sudah dilaksanakan serangkaian tindakan yang dapat membuat petani anggota kelompok tani bekerja sama dalam mengembangkan kelompok tani di Desa Sungai Rengas. Bentuk kerja sama yang dilakukan ialah menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok. Jika ada permasalahan atau kendala yang dialami anggota kelompok, maka anggota kelompok bisa menyampaikannya di pertemuan kelompok. Para anggota akan melakukan diskusi tentang kendala selama bertani (Syahputera & Sunartomo, 2023).

Kelompok tani melakukan kerja sama dalam mengatasi hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida (Anwarudin et al., 2019). Selain itu, pengendalian hama secara organik juga dilakukan dengan menyemprotkan air rendaman tembakau sirih menggunakan alat penyemprot. Dalam kegiatan pascapanen, beberapa anggota kelompok secara bergiliran menggunakan alat yang disediakan oleh kelompok tani, yaitu *powerthra*ser. Namun, peran kelompok tani sebagai

wahana kerja sama memiliki kekurangan, yaitu kurangnya peran dalam menyediakan akses pasar. Hal ini disebabkan karena para petani sudah memiliki akses pasar masing-masing kepada pengepul yang membeli hasil tani dengan harga tinggi (Nurjanah et al., 2016), sehingga peran dalam menyediakan akses pasar berkurang. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama dimaksudkan sebagai tempat untuk memperkuat kerja sama antara sesama petani dalam kelompok (Maulana, 2019).

Tabel 7. Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Kategori	\sum Petani	Persentase (%)
Berperan	44	61,11
Cukup Berperan	27	37,50
Tidak Berperan	1	1,39
Total	72	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis Tabel 7 diketahui bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi sebesar 61,11% termasuk dalam kategori berperan, 37,50% termasuk dalam kategori cukup berperan, dan 1,39% termasuk dalam kategori tidak berperan. Menurut responden, peran kelompok tani dalam menyediakan bantuan benih/bibit untuk ditanam tergolong dalam kategori cukup berperan. Ini dikarenakan bantuan benih/bibit yang diberikan kepada anggota kelompok tani hanya satu kali dalam setahun, sedangkan periode tanam dua kali dalam setahun. Peran kelompok tani dalam menyediakan bantuan pupuk dan pestisida tergolong dalam kategori berperan. Ini dikarenakan bantuan pupuk dan pestisida yang diberikan kepada anggota tani, biasanya disalurkan dua kali dalam setahun. Menurut penjelasan para petani, jumlah bantuan tersebut sering kali terbatas

dan tidak mencukupi untuk digunakan di seluruh lahan.

Tabel 8. Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerja Sama, dan Unit Produksi

Kategori	\sum Petani	Persentase (%)
Berperan	58	80,55
Cukup Berperan	14	19,45
Tidak Berperan	0	0
Total	72	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis Tabel 8 diketahui bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi sebesar 80,55% termasuk dalam kategori berperan dan 19,45% termasuk dalam kategori cukup berperan. Program-program dari kelompok tani telah dilaksanakan dengan baik. Kelompok tani berperan dalam proses pembelajaran anggota kelompok, seperti menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan anggota kelompok, menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok, memberikan sumber informasi, dan meningkatkan motivasi belajar anggota kelompok. Kelompok tani juga aktif dalam menjalankan program kerja sama antaranggota, seperti menciptakan suasana kerja sama yang harmonis dalam kelompok, bekerja sama dalam kegiatan pascapanen, menerapkan pelaporan teknologi bersama, serta melakukan gotong royong dalam mengatasi hama dan penyakit.

Tabel 9. Keputusan Manajerial Petani sebagai Aktivitas Teknis

Kategori	\sum Petani	Persentase (%)
Baik	47	65,28
Cukup Baik	23	31,94
Tidak Baik	2	2,78
Total	72	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis Tabel 9 diketahui bahwa keputusan manajerial petani terhadap aktivitas teknis sebesar 65,28% termasuk dalam kategori baik, 31,94% termasuk dalam kategori cukup baik, dan 2,78% termasuk dalam kategori tidak baik. Keputusan manajerial petani terhadap aktivitas teknis dalam memutuskan akan memproduksi padi jenis/varietas tergolong dalam kategori baik. Ini dikarenakan sebelum penanaman berlangsung, kelompok tani sudah melakukan pertemuan kelompok terlebih dahulu untuk menentukan varietas yang ditanam. Namun, penanaman padi ini tidak semua petani menanam dengan jenis/varietas yang sama, dikarenakan terbatasnya bantuan dari pemerintah dan terbatasnya ketersediaan benih petani itu sendiri. Keputusan manajerial petani untuk memanfaatkan lahan kosong dianggap baik, karena mereka menyewakan lahan yang tidak digunakan kepada petani lain. selain itu, dalam kelompok tani ada kebijakan untuk menggantikan anggota yang tidak aktif dengan anggota baru pada setiap periode tanam, memastikan efisiensi dan produktivitas produk tetap terjaga. Keputusan manajerial petani dalam menentukan skala usaha termasuk dalam kategori cukup baik, dikarenakan petani kadang-kadang melakukan penentuan skala usaha dan kadang-kadang tidak. Biasanya penentuan skala usaha ini juga tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi secara langsung.

Tabel 10. Keputusan Manajerial Petani sebagai Aktivitas Komersial

Kategori	∑ Petani	Persentase (%)
Baik	31	43,05
Cukup Baik	40	55,56
Tidak Baik	1	1,39
Total	72	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis Tabel 10 diketahui bahwa keputusan manajerial petani terhadap aktivitas komersial sebesar 43,05% termasuk dalam kategori baik, 55,56% termasuk dalam kategori cukup baik, dan 1,39% termasuk dalam kategori tidak baik. Keputusan manajerial petani terkait aktivitas komersial dapat dianggap cukup baik karena kelompok tani telah mendiskusikan atau menyampaikan kepada anggotanya tentang input yang digunakan, waktu penggunaannya, estimasi penggunaan input produksi, dan jumlah input yang diperlukan sejak awal pertemuan. Sebagai hasilnya, anggota kelompok tani telah memahami kondisi lapangan saat bertani dan memiliki pengalaman yang diperoleh selama bertani. Umumnya, petani di Desa Sungai Rengas menggunakan pupuk ponska, urea, SP 36 dan pupuk organik cair (POC). Namun, ada beberapa petani yang hanya menggunakan beberapa jenis pupuk saja karena keterbatasan biaya dan bantuan dari pemerintah.

Permasalahan kurangnya bantuan bibit dari pemerintah menyebabkan anggota kelompok tani mengambil keputusan untuk menyimpan sebagian benih setelah panen untuk musim tanam berikutnya. Namun, pada tahun 2022, beberapa anggota kelompok tani, terutama di Desa Sungai Rengas, mengalami gagal panen akibat serangan hama tikus, sehingga untuk musim tanam berikutnya, tidak ada lagi benih yang tersedia (Aunia H, 2022). Anggota kelompok tani kemudian memutuskan untuk menunggu bantuan bibit dari pemerintah untuk musim tanam selanjutnya pada bulan Maret-Juli. Selain itu, sebagian anggota kelompok tani padi memasarkan hasil panennya sendiri dengan cara berlangganan dengan pedagang. Mereka mencari pedagang yang menawarkan harga tertinggi.

Tabel 11. Keputusan Manajerial Petani sebagai Aktivitas Finansial

Kategori	\sum Petani	Persentase (%)
Baik	6	8,33
Cukup Baik	58	80,56
Tidak Baik	8	11,11
Total	72	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis Tabel 11 diketahui bahwa keputusan manajerial petani terhadap aktivitas finansial sebesar 8,33% termasuk dalam kategori baik, 80,56% termasuk dalam kategori cukup baik, dan 11,11% termasuk dalam kategori tidak baik. Menurut responden, keputusan manajerial petani terhadap aktifitas finansial dinilai cukup baik. Hal ini terbukti dari langkah yang diambil oleh kelompok tani di Desa Sungai Rengas, mereka mengizinkan anggota untuk melakukan iuran yang digunakan untuk memperbaiki alat dan pengembangan kelompok tani. Namun, pelaksanaan iuran ini tidak dilakukan setiap musim tanam, melainkan ketika peralatan seperti traktor dan *power thresher* mengalami kerusakan. Berdasarkan jawaban responden, terlihat bahwa peran kelompok tani terhadap aktivitas finansial memiliki kekurangan, yaitu kurangnya peran dari kelompok tani dalam menyediakan bantuan pinjaman seperti pinjaman dari pedagang dan tidak adanya KUD (Koperasi Unit Desa) di desa tersebut (Edi Sumarno, Ilyas 2018).

Tabel 12. Keputusan Manajerial Petani sebagai Aktivitas Akuntansi

Kategori	\sum Petani	Persentase (%)
Baik	1	1,39
Cukup Baik	58	80,56
Tidak Baik	13	18,05
Total	72	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis Tabel 12 diketahui bahwa peran kelompok

tani terhadap aktivitas akuntansi sebesar 1,39% termasuk dalam kategori berperan, 80,56% termasuk dalam kategori cukup berperan, dan 18,05% termasuk dalam kategori tidak berperan. Menurut responden, peran kelompok tani terhadap aktivitas akuntansi termasuk dalam kategori cukup berperan. Hal ini disebabkan karena kelompok tani kadang-kadang hanya memberikan informasi tentang pembuatan laporan hasil pertanian sekali dalam satu tahun. Kadang-kadang juga hanya memberitahukan kepada anggota kelompok tani untuk menyimpan data tentang usaha mereka sekali saja. Diketahui juga bahwa kurangnya peran kelompok tani di Desa Sungai Rengas dalam memberikan informasi untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan usaha tani padi.

Analisis Hubungan Antara Peran Kelompok Tani dengan Pengambilan Keputusan Manajerial Petani Anggota Kelompok Tani Padi

Penelitian ini mengkaji hubungan antara peran kelompok tani dengan pengambilan keputusan manajerial petani anggota kelompok tani padi di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman* yang dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. dengan taraf signifikan (α) 0,05.

Pedoman interpretasi hasil uji koefisien korelasi *rank Spearman* (RS) menggunakan tabel dapat ditemukan dalam referensi Dahlan (2011) sebagai berikut:

Tabel 13. Kekuatan Hubungan Berdasarkan Nilai Koefisien Korelasi Rank Spearman

Nilai	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Dahlan, 2011

**Tabel 14
Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Aktivitas Teknis
Correlations**

		Kelas Belajar	Wahana Kerja sama	Unit Produksi	Aktivitas Teknis	
<i>Spearman's rho</i>	Kelas Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.440**	.196	.027
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.098	.819
		N	72	72	72	72
Wahana Kerja sama	Wahana Kerja sama	<i>Correlation Coefficient</i>	.440**	1.000	.239*	-.172
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.043	.149
		N	72	72	72	72
Unit Produksi	Unit Produksi	<i>Correlation Coefficient</i>	.196	.239*	1.000	.079
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.098	.043	.	.510
		N	72	72	72	72
Aktivitas Teknis	Aktivitas Teknis	<i>Correlation Coefficient</i>	.027	-.172	.079	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.819	.149	.510	.
		N	72	72	72	72

Hubungan peran kelompok tani terhadap aktivitas teknis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kelas belajar dengan aktivitas teknis ialah sig. (2-tailed) sebesar 0,819 > 0,05. Artinya, terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel kelas belajar dengan aktivitas teknis. Adapun tingkat hubungan dari peran kelompok tani kelas belajar dengan aktivitas teknis anggota kelompok tani memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,02. Artinya, tingkatan hubungan sangat lemah, sedangkan arah korelasinya positif. Hubungan antara variabel wahana kerja sama dengan aktivitas teknis menunjukkan bahwa dengan sig (2-tailed), maka hubungannya tidak

Arah hubungan penelitian ini dapat dilihat dari angka koefisien korelasinya. Jika koefisien korelasinya positif menunjukkan arah hubungannya positif dan jika koefisien korelasinya negatif berarti menunjukkan bahwa arah hubungannya negatif.

signifikan dengan signifikansi 0,149 serta memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,17. Artinya, kekuatan hubungan sangat lemah, sedangkan arah korelasinya negatif. Hubungan antara variabel aktivitas teknis dan unit produksi dengan sig 2-tailed menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan signifikansi 0,510 serta memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,07. Artinya, kekuatan hubungan sangat lemah, sedangkan arah korelasinya adalah positif. Peran dari kelompok tani tidak signifikan terhadap aktivitas teknis karena memiliki keterbatasan sumber daya, seperti dana, pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung aktivitas

teknis secara efektif, dan kurangnya pengetahuan kelompok tani dalam menentukan seberapa besar keuntungan usaha tani.

Tabel 15
Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Aktivitas Komersial

Correlations

			Kelas Belajar	Wahana Kerja sama	Unit Produksi	Aktivitas Komersial
<i>Spearman's rho</i>	Kelas Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.440**	.196	.294*
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.098	.012
		N	72	72	72	72
	Wahana Kerja sama	<i>Correlation Coefficient</i>	.440**	1.000	.239*	.419**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.043	.000
		N	72	72	72	72
	Unit Produksi	<i>Correlation Coefficient</i>	.196	.239*	1.000	.314**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.098	.043	.	.007
		N	72	72	72	72
	Aktivitas Komersial	<i>Correlation Coefficient</i>	.294*	.419**	.314**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.012	.000	.007	.
		N	72	72	72	72

Hubungan peran kelompok tani sebagai kelas belajar dengan aktivitas komersial menunjukkan bahwa signifikansi *2-tailed* dengan nilai signifikansi 0,012, dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,29, yang menunjukkan hubungan yang lemah namun positif. Ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar belum optimal terhadap keputusan manajerial yang diambil oleh anggota kelompok tani. Kelompok tani sebagai kelas belajar memberikan pengetahuan kepada anggota kelompok tani, seperti cara menggunakan pupuk ponska, urea, SP 36, dan pupuk organik cair (POC).

Program kelas belajar yang diselenggarakan oleh kelompok tani padi di Desa Sungai Rengas ialah pembelajaran penggunaan pupuk organik di lahan mini plot. Pupuk organik diterapkan pada padi unggul, yaitu varietas inpari 32 pada usia 7 hari setelah tanam. Meskipun hasil dari aplikasi pupuk organik cukup baik,

namun mengalami kendala hama tikus. Hal ini berdampak pada hubungan peran kelompok tani sebagai kelas belajar terhadap aktivitas komersial dalam mengelola lahan mini plot tergolong sangat lemah. Oleh karena itu, kelompok tani padi seharusnya memaksimalkan program pembelajaran cara pengendalian hama dan penyakit tanaman padi, terutama hama tikus.

Berdasarkan hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama terhadap aktivitas komersial menunjukkan signifikansi *2-tailed* dengan nilai signifikansi 0,000, dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,41, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan positif. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari kelompok tani di Desa Sungai Rengas untuk mengajak semua anggota kelompok tani untuk bersama-sama merealisasikan pengolahan tanah, penanaman benih padi secara bersama, melakukan perbaikan

pestisida, pemupukan, penanaman, serta pengendalian hama dan penyakit. Program kerja sama kelompok tani dalam hal ini terjadi antar anggota kelompok tani dalam kelompok. Salah satu bentuk program yang berhasil dilaksanakan adalah kerja sama pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan dengan cara mengusir hama walang sangit dan tikus dengan melakukan penyemprotan pestisida. Selain itu, juga dilakukan pembasmian hama keong.

Berdasarkan hubungan antara peran kelompok tani sebagai unit produksi terhadap aktivitas komersial menunjukkan signifikansi *2-tailed* dengan nilai signifikansi 0,007, dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,31, yang menunjukkan hubungan yang lemah namun positif. Ini menunjukkan bahwa peran dari kelompok tani sebagai unit produksi dalam menyediakan bantuan dari pemerintah seperti benih, pupuk, dan pestisida belum optimal. Bantuan yang diberikan terbatas sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan usaha tani padi yang ditanam oleh anggota kelompok tani di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Hal ini memerlukan tindakan dan keterlibatan pemerintah secara langsung untuk menyadari kurangnya perhatian pemerintah terhadap organisasi petani dan kendala yang dihadapi, baik dari segi modal, sarana dan prasarana pertanian, serta bantuan yang tidak merata kepada kelompok tani.

Program unit produksi yang diselenggarakan oleh kelompok tani padi di Desa Sungai Rengas ialah penyediaan bantuan peralatan untuk mendukung budi daya padi, seperti traktor dan *power thrasher* (Suyatno et al., 2018). Peralatan ini diperoleh

dengan mengajukan proposal ke Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K), kemudian dilanjutkan ke Dinas Pertanian. Peralatan tersebut digunakan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian dari anggota kelompok tani. Kelompok tani juga menyediakan bibit unggul untuk ditanam, yaitu bibit dengan varietas inpari 32. Alasan kelompok tani memilih varietas inpari 32 ialah karena masa panen padi termasuk sangat cepat dan hasilnya juga memuaskan.

Peran kelompok tani sebenarnya sangat strategis dalam hal ini, karena kelompok tani adalah lembaga yang langsung berhubungan dengan petani, sehingga memungkinkan didengar oleh petani juga semakin tinggi (Farida, 2018). Kelompok tani seharusnya lebih aktif dalam mendukung petani untuk menggunakan pupuk, pestisida organik, dan pemasaran hasil tani padi demi keberlangsungan pertanian di Desa Sungai Rengas. Hasil penelitian Mantali et al, (2021) menyatakan bahwa pertanian efisiensi efektif ketika petani atau produsen dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal dan *output* yang dihasilkan dengan menggunakan sumber daya tersebut melebihi jumlah inputnya (Efendi, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh M. Ardin (2019) menyatakan bahwa perencanaan kegiatan kelompok tani dalam pengolahan hasil pertanian didasarkan pada kesepakatan bersama, yaitu mengetahui dan mengatur kegiatan yang dilakukan kelompok tani di Desa Sungai Rengas, seperti mengatur dan bekerja sama dalam perencanaan penanaman padi, waktu penyebaran benih, waktu tanam, pengadaan pupuk, dan pengendalian hama pada musim panen.

Tabel 16
Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Aktivitas Finansial
Correlations

			Kelas Belajar	Wahana Kerja sama	Unit Produksi	Aktivitas Finansial
<i>Spearman's rho</i>	Kelas Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.440**	.196	.265*
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.098	.024
		N	72	72	72	72
Wahana Kerja sama		<i>Correlation Coefficient</i>	.440**	1.000	.239*	.194
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.043	.102
		N	72	72	72	72
Unit Produksi		<i>Correlation Coefficient</i>	.196	.239*	1.000	.115
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.098	.043	.	.335
		N	72	72	72	72
Aktivitas Finansial		<i>Correlation Coefficient</i>	.265*	.194	.115	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.024	.102	.335	.
		N	72	72	72	72

Signifikansi hubungan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar dengan aktivitas finansial ialah 0,024. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 berarti memiliki kekuatan hubungan yang lemah, namun arah korelasinya positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar masih belum optimal dalam menyediakan bantuan modal usaha. Kurangnya inovasi dari kelompok tani untuk menciptakan program modal bersama, seperti pembuatan pupuk dan pestisida, serta ketiadaan tabungan rutin bersama, menjadi penyebab kurangnya dana yang mengakibatkan banyak kelompok tani tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani belum memiliki kapasitas yang memadai untuk menyimpan tabungan kolektif sebagai modal kelompok. Upaya peningkatan kapasitas kelompok tani harus melibatkan peningkatan kapasitas individu-individu yang tergabung dalam kelompok (Huda, 2021). Pelaksanaan kelompok tani selama ini juga tidak

menjamin kerjasama dengan lembaga sosial seperti KUD (Koperasi Unit Desa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak bekerja sama dengan KUD karena tidak ada KUD di desa tersebut. Begitu juga dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kelompok tani tidak berkolaborasi dengan KUD karena petani memiliki modal sendiri. Selain itu, kelompok tani juga tidak berkolaborasi dengan KUD dalam penyaluran bantuan kredit modal, karena kelompok tani bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mendukung petani dalam hal modal produksi.

Hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama terhadap aktivitas finansial menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan signifikansi 0,102, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah dengan arah korelasi yang positif. Begitu pula dengan hubungan antara peran kelompok tani sebagai unit produksi terhadap aktivitas finansial, yang menunjukkan hubungan yang tidak

signifikan dengan signifikansi 0,335, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,11. Ini juga menunjukkan hubungan

yang sangat lemah dengan arah korelasi yang positif.

Tabel 17
Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Aktivitas Akuntansi
Correlations

		Kelas Belajar	Wahana Kerja sama	Unit Produksi	Aktivitas Akuntansi	
<i>Spearman's rho</i>	Kelas Belajar	Correlation	1.000	.440**	.196	.145
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.098	.224
		N	72	72	72	72
Wahana Kerja sama		Correlation	.440**	1.000	.239*	.177
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.043	.137
		N	72	72	72	72
Unit Produksi		Correlation	.196	.239*	1.000	.277*
		Sig. (2-tailed)	.098	.043	.	.018
		N	72	72	72	72
Aktivitas Akuntansi		Correlation	.145	.177	.277*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.224	.137	.018	.
		N	72	72	72	72

Hubungan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar dengan aktivitas akuntansi menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan signifikansi 0,224, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah dengan arah korelasi yang positif. Begitu pula dengan hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama terhadap aktivitas akuntansi, juga menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan signifikansi 0,137 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,17. Berarti, hubungannya sangat lemah dengan arah korelasi positif.

Sementara itu, hubungan antara peran kelompok tani sebagai unit produksi dengan aktivitas akuntansi menunjukkan hubungan yang signifikan dengan signifikansi 0,018 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan hubungan yang lemah dengan arah korelasi yang positif. Hal ini berarti bahwa anggota

kelompok tani kurang memahami pentingnya atau cara yang tepat untuk melakukan pencatatan akuntansi dan analisis keuangan. Kurangnya pemahaman tentang manfaat yang dapat diperoleh dari praktik akuntansi dapat mengurangi motivasi untuk melibatkan diri dalam aktivitas tersebut. Peran kelompok tani sebagai unit produksi memiliki pengaruh terhadap aktivitas akuntansi, namun masih belum optimal dalam menyediakan informasi untuk selalu mencatat apa saja yang berkaitan dengan usaha tani yang dilakukan seperti laporan *input-output* yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2022) yang menemukan bahwa kelompok tani di lokasi penelitian masih belum menyusun atau membuat perhitungan hasil yang sesuai dengan aktivitas usahanya karena kurangnya pengetahuan dan rendahnya kemampuan para anggota kelompok yang terlibat dalam kelompok tani tersebut.

Tabel 18
Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Keputusan Manajerial Petani
Correlations

		Peran Kelompok Tani	Keputusan Manajerial Petani
<i>Spearman's rho</i>	Peran Kelompok Tani	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.
		N	72
	Keputusan Manajerial Petani	<i>Correlation Coefficient</i>	.423**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
		N	72

Sumber : Data primer diolah, 2023

Hubungan antara variabel peran kelompok tani dan keputusan manajerial petani dengan *sig 2-tailed* menunjukkan bahwa dinyatakan signifikan dengan signifikansi 0,000. Artinya, memiliki kekuatan hubungan yang cukup kuat, sedangkan arah korelasinya adalah positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik peran kelompok tani, maka semakin baik pengambilan keputusan manajerialnya. Kekuatan hubungan antara kompetensi dan pengambilan keputusan adalah kuat, dilihat dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,423 yang artinya peran kelompok tani berkorelasi cukup kuat. Dalam hal ini peran kelompok tani dalam kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi di Desa Sungai Rengas berperan cukup baik dalam pengambilan keputusan manajerial petani padi. Kelompok tani menyediakan *platform* untuk pertukaran informasi antarpetani. Melalui diskusi, pertemuan, dan pelatihan, petani dapat mempelajari praktik terbaik, teknologi baru, dan strategi manajerial yang dapat membantu mereka meningkatkan hasil pertanian mereka. Dalam kelompok tani, petani sering kali bekerja sama untuk mengambil keputusan terkait dengan budi daya tanaman. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Oktariani S dan Suharyani A, (2018) yang menyatakan bahwa

tindakan anggota suatu kelompok tani cenderung dipengaruhi oleh tindakan anggota kelompok tani lain atau petani lain. Keputusan bertani sering kali merupakan hasil pertimbangan dari berbagai informasi yang tersedia, sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Peran kelompok tani di Desa Sungai Rengas dalam pengambilan keputusan manajerial petani padi secara keseluruhan termasuk berperan. Kelompok tani aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai solusi bagi masalah petani dan pertumbuhan pertanian di desa tersebut. Peran kelompok sebagai kelas belajar termasuk berperan, tetapi tidak semua anggota merasakan keberadaannya sebagai kelas belajar, terutama dalam menggali pengetahuan mengenai lahan pasang surut. Sebagai wahana kerja sama, peran kelompok tani termasuk cukup berperan. Namun, tidak semua merasakan manfaatnya sebagai wadah kerja sama. Peran kelompok tani sebagai unit produksi juga berperan, tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan produktivitas petani, terutama petani pasang surut yang menghadapi tantangan lebih besar. Hubungan antara peran kelompok tani dengan keputusan manajerial petani terdapat satu variabel

yang berperan, yaitu aktivitas teknis, sementara tiga variabel lainnya cukup berperan, yaitu aktivitas komersial, aktivitas finansial, dan aktivitas akuntansi.

REKOMENDASI

Kelompok tani yang tidak memiliki KUD, masih dapat melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi seperti membentuk kelompok kerja atau koperasi kecil sendiri untuk saling mendukung dalam kegiatan ekonomi, bekerja sama dengan pemerintah daerah atau lembaga non-pemerintah untuk mendapatkan bantuan teknis, pendampingan atau modal usaha, dan menggunakan strategi pemasaran kreatif seperti media sosial atau acara lokal untuk memperkenalkan produk anggota kelompok tani kepada masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami melaksanakan penelitian ini, khususnya *Comdev* dan *Outreaching* Universitas Tanjungpura, serta Direktorat Belmawa Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan beasiswa Bidikmisi. Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya atas bantuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwarudin, M. J., Sayekti, A. L., Marendra, A. K., & Hilman, Y. (2019). Dinamika Produksi dan Volatilitas Harga Cabai: Antisipasi Strategi dan Kebijakan Pengembangan. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 6(1), 33–42.

Dahlan, M. (2011). *Statistik Untuk Kesehatan dan Kedokteran*. Salemba Medika.

Edi Sumarno Ilyas 2018. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa kanjilo Kecamatan barombong Kabupaten gowa.

Efendi, E. (2016). Implementasi Sistem Pertanian Berkelanjutan dalam Mendukung Produksi Pertanian. *Jurnal Warta*, 47, 1689–1699.

Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (4th ed.)*. SAGE Publications Ltd.

Gani, I., & Robandi, B. (2022). Sistem Pembelajaran Kelompok Tani Muntea 3 Dalam Perspektif Pendidikan Masyarakat. 2(4), 2022.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

Huda, N. (2021). Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani dalam Penerapan Pertanian Terpadu di Nglebak, Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 143–154.
<https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i2.102>

Husna Aunia 2022. Analisis Peran Kelompok Tani Bareng Kompak Dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana (Studi Kasus Di Peresak Dusun Lokon Desa Sepit

Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur)).

Ilyas, E. S. (2018). Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Skripsi*, 1–54.

- Impal, M., L. S., B. O., & Moniaga, V. R. B. (2017). Peranan Kelompok Tani "Tenggang Rasa" Terhadap Pengembangan Tanaman Kakao Di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2), 97. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2.2017.16543>
- Jusuf Manueke. (2016). The Control Of Golden Snail Pests (*Pomacea Canaliculata Lamarck*) On Rice Plants By Ussing Bitung Fruit Extract (*Barringtonia Asiatica L.*). *Jurnal Lppm Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(1), 19–26.
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1-55.
- Mantali, M. A., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, N., Prof, J., Habibie, I. B. J., & bonebolango, k. (n.d.). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango).
- Maulana 2019. peran kelompok tani terhadap Kondisi Perekonomian Petani.
- Nurjanah, S., Agribisnis, J., Pertanian, F., Riau Jln Subrantas Km, U. H., & Baru, S. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak The Role Of Agricultural Extension In The Development Of Farmer Groups At Kemuning Muda Village Bungaraya Districts Siak Regency. In Oktober (Vol. 3, Issue 2).
- Oktariani S dan Suharyani A. (2018). Faktor Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial Oleh Wanita Tani Pada Usahatani Hortikultura di Lahan Gambut. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(April), 83–91.
- Palar, S. B., & Kurniati, D. (2022). Prioritas Program Pengembangan Keterampilan Petani Ketapang Priority For Skills Development Program For Field Rice Farmers In Sungai Laur District, Ketapang Regency. *Jurnal Borneo Akcaya*, 8(2), 128–140.
- Prasetyo, W., Kartika, K., Andriana, A., Nurfaizah, F., & Safitri, D. I. (2022). Sosialisasi Akuntansi Pertanian Sebagai Penentu Pendapatan Petani Di Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(2), 86–93. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v3i2.1137>
- Rahman, A., Nuriadi, & Taufik, M. (2019). Pengendalian Hama Tikus Sawah Dengan Teknik Mina Padi Desa Lara Kecamatan Tirwuta, Kolaka Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suyatno, A., Imelda, I., & Komariyati, K. (2018). Pengaruh Penggunaan Traktor Terhadap Pendapatan dan Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi di Kabupaten Sambas. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/agr.4264>
- Syahputera, R. A., & Sunartomo, A. F. (2023). Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian Journal of Communication and Agricultural Extension Partisipasi Anggota Kelompok Tani Tani Mulyo Dalam Penerapan Pertanian Organik Di Desa Tamansari Kecamatan Licin

Kabupaten Banyuwangi " "
Participation of Mulyo Fa. 4(2),
122–134.

Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S.,
& Fatchiya, A. (2019). Farmers'
Perception to Government Support
in Implementing Sustainable
Agriculture System. *Jurnal Ilmu
Pertanian Indonesia*, 24(2), 168–
177.
<https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.168>

Zaluchu, S. E. (2021). Pengambilan
keputusan manajerial dalam
meningkatkan kualitas produk
perusahaan. 3(March), 6.